
PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hendrik

email: imagination.exp@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumentasi. Teknik analisis data berupa analisis statistik dengan bantuan *software SPSS Statistic 17*. Berdasarkan analisis statistik dengan bantuan *software SPSS Statistic 17* diperoleh persamaan regresi $Y = -1,410 + 4,412 X_1 + 0,236 X_2 + 1,816 X_3$ menunjukkan bahwa konstanta -1,410 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel VACA, VAHU, dan STVA maka ROA adalah sebesar -1,410, setiap peningkatan VACA sebesar 1 maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 4,412, setiap peningkatan VAHU sebesar 1 maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,236, dan setiap peningkatan STVA sebesar 1 maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 1,816. Hasil pengujian hipotesis VACA dan STVA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan VAHU secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, serta VACA, VAHU, dan STVA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

KATA KUNCI: *intellectual capital*, VAIC™, kinerja perusahaan, ROA.

PENDAHULUAN

Kondisi perusahaan yang terjadi pada zaman globalisasi adalah tingginya persaingan yang terjadi di dunia bisnis. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan agar tetap bertahan hidup dan melanjutkan usahanya. Persaingan yang ketat saat ini memaksa setiap perusahaan untuk mengubah strategi bisnis mereka yang berdasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) sehingga karakteristik utama perusahaan tersebut menjadi berbasis ilmu pengetahuan.

Perubahan strategi bisnis tersebut menyebabkan perusahaan harus mampu untuk menciptakan dan mengelola pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Dalam manajemen pengetahuan ini, maka modal seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva berwujud lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada ilmu pengetahuan bisnis. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan bisnis, akan diperoleh bagaimana cara menggunakan

sumber daya lainnya secara lebih efektif, efisien, dan ekonomis untuk dapat mencapai keunggulan bersaing, pengetahuan bisnis ini juga disebut *Intellectual Capital*.

Perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor bisnis yang secara intelektual lebih intensif. Selain itu, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Homogenitas ini penting untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki tingkat pengetahuan yang tidak terlalu beragam, sehingga perlakuan terhadap *human capital* akan menjadi lebih objektif.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) untuk mengukur *Intellectual Capital*. Metode ini sangat mungkin untuk dilakukan karena data yang dibutuhkan untuk menghitung rasio adalah angka-angka keuangan yang tersedia dari laporan keuangan perusahaan, dan untuk kinerja perusahaan akan diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka judul yang diambil dalam penyusunan skripsi ini adalah “Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Intellectual capital atau modal intelektual berperan penting dalam menciptakan keunggulan bersaing dan *Value Added* (VA) di dalam suatu perusahaan. Ketertarikan akan IC bermula ketika Tom Stewart, pada Juni 1991, menulis sebuah artikel “*Brain Power – How Intellectual Capital is Becoming America’s Most Valuable Assets*”, berikut adalah pendapat Tom Stewart dan beberapa pendapat ahli tentang definisi IC:

Menurut Stewart yang dikutip Ulum (2009: 19): “*The sum of everything everybody in you company knows that give you a competitive edge in the market place. It is intellectual capital material – knowledge, information, intellectual property, experience – that can be put to use to create wealth*”.

Menurut Brooking yang dikutip Ulum (2009: 20): “*Intellectual capital is the term given to the combined intangible assets of market, intellectual property, human-centred and infrastructure – which enable the company to function*”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* adalah sumber daya pengetahuan yang terbentuk dari kombinasi *intangible assets* yang

dapat digunakan perusahaan untuk menciptakan nilai aset yang lebih tinggi agar dapat mencapai keunggulan bersaing.

Komponen *Intellectual capital* menurut Stewart yang dikutip Tobing (2007: 170) adalah sebagai berikut:

1. *Human Capital*
Menyangkut kompetensi, *skills*, *brainpower*, ekspertis, kreatifitas, *problem-solving capability*, *leadership*, *entrepreneurial*, dan *managerial skills* serta *tacit knowledge* yang dimiliki karyawan perusahaan.
2. *Structural Capital*
Merupakan kapabilitas *knowledge* dari perusahaan berupa teknologi, metodologi, dan proses yang memampukannya merespon kebutuhan dan tantangan pasar.
3. *Customer Capital*
Menyangkut relasi, *feedback*, input terhadap produk/layanan, *suggestion*, *experience* dan *tacit knowledge* dari pelanggan. Istilah *customer* diperluas sehingga juga mencakup pemasok, distributor, dan otoritas atau pemain lain yang dapat berkontribusi terhadap *value chain*.

Pulic mengembangkan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) pada tahun 1997 yang didesain untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. Metode ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan *Value Added* (VA). VA didapat dari hasil selisih antara *output* dan *input* perusahaan.

Output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation*, *intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen IN. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*).

Proses efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan dipengaruhi tiga komponen yaitu :

1. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Value added capital employed adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika satu unit dari *Capital Employed* (CE) menghasilkan *return* yang lebih besar dari pada perusahaan lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan

CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan.

2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Value added human capital adalah indikator yang menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan *Human Capital (HC)* mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural capital value added menunjukkan kontribusi *Structural Capital (SC)* dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

Formulasi perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

Tahap pertama: Menghitung *Value Added (VA)*. VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

OUT = *Output*: total penjualan dan pendapatan lain

IN = *Input*: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

Tahap kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*. VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC
VA = *Value Added*
HC = *Human Capital*: beban karyawan

Tahap keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA
SC = *Structural Capital*: VA - HC
VA = *Value Added*

Tahap kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC™ merupakan penjumlahan dari komponen VACA, VAHU, dan STVA.

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Kinerja perusahaan merupakan gambaran dari kondisi perusahaan pada periode waktu tertentu dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka keuntungan yang dihasilkan semakin meningkat. Dalam penelitian ini elemen keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA).

Menurut Munawir (2002: 89): “ROA adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Berikut disajikan rumus untuk menghitung ROA (Sawir, 2005: 19):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan kausalitas antara *Intellectual Capital* (IC) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Menurut Fathoni (2006: 97): “Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 17.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan dokumentasi yang ada, di mana data tersebut berupa data sekunder yang dipublikasikan berupa laporan keuangan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 yang diperoleh dari internet.

Menurut Sanusi (2011: 104): “Data sekunder adalah data yang tersedia di instansi tempat dimana penelitian itu dilakukan dan juga tersedia diluar instansi atau lokasi penelitian”.

Menurut Sanusi (2011: 87): “Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan”.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memperoleh sampel penulis menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Menurut Sanusi (2011: 95): “*Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert*”.

Adapun kriteria sampel yang masuk dalam kategori penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah *go public* selama empat tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2014, tidak melakukan merger dan diakuisisi selama periode penelitian, serta tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak dua puluh tiga perusahaan.

Sehubungan dengan penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, maka ada beberapa pengujian yang perlu dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut benar-benar mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Terdapat empat jenis pengujian uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2010: 103): “Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal”.

Menurut Ghozali (2014: 119): “Ada dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik”.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2014: 33): “Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen”.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Sunyoto (2010: 100):

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya mempunyai *varians* yang sama, maka disebut terjadi homokedastisitas, dan jika berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2014: 89):

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya”.

Menurut Ghozali (2014: 19): “Regresi linear berganda ingin menguji dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen”.

Menurut Sugiyono (2012: 231): “Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan Koefisien Determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).”

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah secara simultan maupun parsial variabel *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Ghozali (2014: 22): “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen”.

Menurut Ghozali (2014: 23): “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan”.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan yang terjadi pada kinerja perusahaan yang disebabkan oleh *intellectual capital*. Koefisien regresi *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dihitung menggunakan *software IBM SPSS Statistics 17* dan hasilnya disajikan seperti Tabel 1 sebagai berikut :

TABEL 1
HASIL REGRESI ANTARA INTELLECTUAL CAPITAL
DENGAN KINERJA PERUSAHAAN

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-1.410	.179
VACA	4.412	.490
VAHU	.236	.135
STVA	1.816	.797

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 17, 2015

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terlihat pada Tabel 1 dapat dibentuk persamaan regresi dengan model matematis sebagai berikut :

$$Y = -1,410 + 4,412 X_1 + 0,236 X_2 + 1,816 X_3$$

Pada Persamaan regresi tersebut dapat dilihat konstanta bernilai negatif 1,410 merupakan nilai estimasi rata-rata kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia apabila tidak ada variabel VACA, VAHU, dan STVA. Koefisien regresi X_1 sebesar 4,412 menunjukkan

bahwa setiap peningkatan VACA sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 4,412. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,236 menunjukkan bahwa setiap peningkatan VAHU sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,236. Koefisien regresi X_3 sebesar 1,816 menunjukkan bahwa setiap peningkatan STVA sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 1,816.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, maka disajikan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.792	.785	.35014

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 17, 2015

Tabel 2 menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjust R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Standard Error of the Estimate*).

Dari Tabel 2 dapat dilihat nilai *R Square* adalah sebesar 0,792, hal ini berarti 79,20 persen variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. *Adjust R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan. Dari Tabel 2 dapat dilihat nilai *Adjust R Square* adalah sebesar 0,785, hal ini berarti 78,50 persen variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. *Standard Error of the Estimate*

(SEE) sebesar 0,35014, makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* secara simultan terhadap *Return On Assets*.

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah sebesar 5 persen. Nilai dari tabel distribusi F dengan dengan $\alpha = 0,05$ dan dan $df_1 (k - 1) = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 (n - k) = 92 - 4 = 88$. Dimana (n) merupakan jumlah data dalam penelitian, dan (k) merupakan jumlah variabel independen maupun variabel dependen, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} untuk pengujian sebesar 2,71.

Hasil perhitungan dengan *software SPSS Statistic 17* uji regresi secara simultan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS SECARA SIMULTAN
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40.996	3	13.665	111.463	.000 ^a
Residual	10.789	88	.123		
Total	51.784	91			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 17, 2015

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji regresi secara simultan yang ditampilkan pada Tabel 3 didapatkan Nilai F_{hitung} sebesar 111,463 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,71 ($111,463 > 2,71$) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diputuskan untuk menerima hipotesis H_a dan menolak H_o . Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah sebesar 5 persen. Nilai dari tabel distribusi t dengan dengan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan $df (n - k) = 92 - 4 = 88$. Dimana (n) merupakan jumlah data dalam penelitian, dan (k) merupakan jumlah variabel independen maupun variabel dependen, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua arah sebesar 1,98729.

Hasil perhitungan dengan *software SPSS Statistic 17* uji regresi secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS SECARA PARSIAL

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-7.891	.000
VACA	9.002	.000
VAHU	1.749	.084
STVA	2.279	.025

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 17, 2015

1) Hipotesis antara *Value Added Capital Employed (VACA)* dan *Return On Assets*

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji regresi secara parsial yang ditampilkan pada Tabel 4 dapat dilihat nilai t_{hitung} adalah sebesar 9,002 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,98729 ($9,002 > 1,98729$) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diputuskan untuk menerima hipotesis H_a dan menolak H_o . Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan *Value Added Capital Employed (VACA)*

berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

2) Hipotesis antara *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Return On Assets*

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji regresi secara parsial yang ditampilkan pada Tabel 4 dapat dilihat nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,749 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,98729 ($1,749 > 1,98729$) dan tingkat signifikansi 0,084 lebih besar dari 0,05 maka dapat diputuskan untuk menerima hipotesis H_0 dan menolak H_a . Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

3) Hipotesis antara *Structural Capital Value Added* (STVA) dan *Return On Assets*

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji regresi secara parsial yang ditampilkan pada Tabel 4 dapat dilihat nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,279 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,98729 ($2,279 > 1,98729$) dan tingkat signifikansi 0,025 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diputuskan untuk menerima hipotesis H_a dan menolak H_0 . Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji F dapat disimpulkan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t dapat disimpulkan *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, sedangkan *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis yang telah dibuat, maka penulis memberikan saran kepada pembaca perbankan lebih memperhatikan *intellectual capital* terutama pada komponen VACA dan menjaga kualitas kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, H. Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Ghozali, Imam. *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Undip, 2014.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Edisi Revisi Kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sunyoto, Danang. *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Tobing, L. Tobing. *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur dan Implementasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Ulum, Ihyaul. *Intellectual Capital*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

www.idx.co.id